

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kemajuan dan kestabilan perekonomian suatu negara. Hampir semua negara baik negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang, menghadapi masalah dalam memelihara kestabilan serta masalah pertumbuhan ekonomi negaranya, dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya *Capital (Modal)*, *Labour (Tenaga Kerja)*, Teknologi dan Sistem Sosial.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil merupakan prasyarat keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama bagi negara berkembang. Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui pendapatan nasional sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tujuan dari perekonomian setiap negara. Pendekatan yang biasa digunakan dalam mengukur pendapatan nasional yaitu Produk Domestik Bruto, dengan menghitung nilai barang dan jasa (output) yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam 1 tahun periode.

PDB sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Nilai PDB yang digunakan yaitu PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Dalam perekonomian dibutuhkan adanya sebuah keseimbangan yang menjadi target dalam peningkatan perekonomian suatu

negara. Hal tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi keseimbangan tersebut.

Bank sentral (BI) dalam hal ini sebagai otoritas moneter dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan berusaha untuk mengatur keseimbangan antara kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa dan kestabilan rupiah terhadap negara lain.

Kestabilan perekonomian suatu negara dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Salah satu indikator untuk meningkatkan kestabilan perekonomian yaitu dengan melihat kinerja makro ekonomi, diantaranya suku bunga, nilai tukar, inflasi dan investasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka salah satu kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kebijakan moneter (*monetary policy*). Kebijakan moneter merupakan salah satu kebijakan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dengan tujuan utama yaitu memelihara kestabilan nilai rupiah. Kebijakan ini juga mengatur jalannya perekonomian khususnya ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan beberapa instrumen kebijakan moneter yang sudah di tentukan oleh pembuat kebijakan.

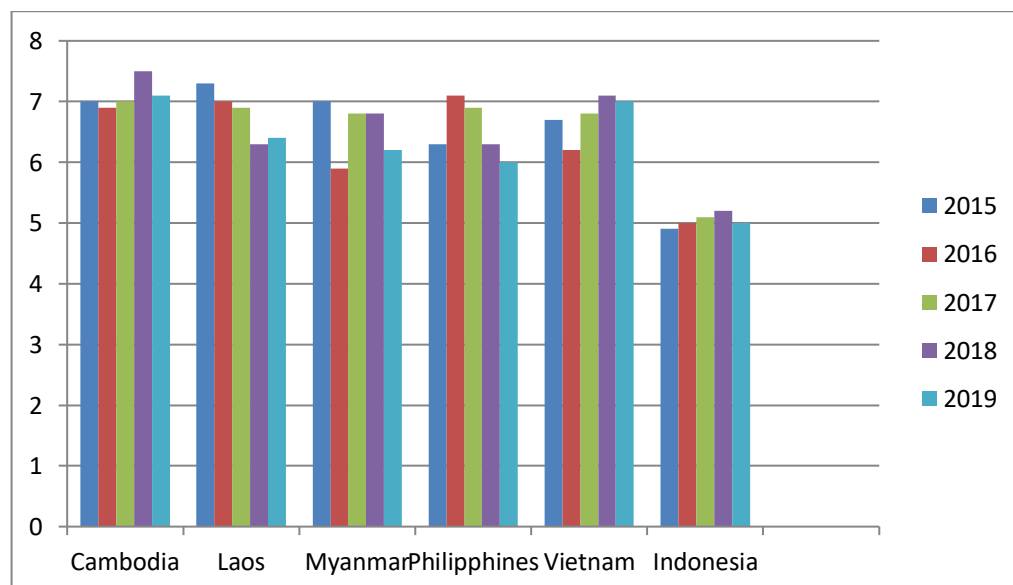
Kebijakan moneter dapat dikatakan sebagai kebijakan yang berkenaan dengan pengendalian lembaga keuangan, penjualan dan pembelian secara aktif surat-surat berharga oleh otoritas moneter sebagai pengaruh pengubah keadaan uang dan pembelian dan penjualan secara pasif surat berharga yang timbul usaha mempertahankan suku bunga tertentu, stabilitas harga saham, atau untuk memenuhi kewajiban tertentu lainnya (Jhingan 2000).

Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi dan perubahan kegiatan ekonomi secara umum bergantung pada implementasi kebijakan moneter dan bank sentral dalam memilih alat moneter yang tepat untuk merumuskan kebijakan moneter dalam tujuan makroekonomi (Alavinasab 2016).

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan pada Gambar Tabel 1.1 kondisi perekonomian negara-negara di Asia tenggara tumbuh stabil dan selalu berada pada angka 6 persen sepanjang 2015-2019 dibanding Indonesia, dan negara Cambodia bahkan stabil mencapai angka 7 persen sepanjang 5 tahun terakhir. Secara umum perekonomian beberapa negara Asia Tenggara tumbuh stabil, namun perekonomian nasional belum mampu tumbuh hingga 6 persen, padahal berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan pemerintah baik dari sisi fiskal maupun moneter dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara Asia Tenggara 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Untuk Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 merupakan yang tertinggi pada lima tahun terakhir yaitu sebesar 5.17 persen . Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,03 persen di tahun 2016 dan 5,07 persen di tahun 2017. Namun hal tersebut tidak membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia terus melaju hingga 6 persen, bahkan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen. Berdasarkan data tabel diatas laju pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan di posisi 5 %, tentu pencapaian ini masih jauh dari harapan yang diinginkan Indonesia untuk mencapai tujuan sebagai negara yang maju.

Bank Indonesia sebagai Otoritas moneter di Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong ke stabilan perekonomian Indonesia agar tetap tumbuh dengan baik, dengan diterapkannya kebijakan moneter ITF (*Inflation Targeting Framework*) dimana inflasi sebagai sasaran utamanya. Pada data tabel dibawah, pertumbuhan inflasi di Indonesia relatif masih terjaga dengan baik, dan semestinya pertumbuhan ekonomi Indonesia juga bisa naik hingga 6%, namun faktanya pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mengalami kenaikan yang berarti.

Tabel. 1.2
Trend Variabel Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
M2 (Milyar)	4,173.33	4,548.80	5,004.98	5,419.17	5,760.05
M1 (Milyar)	942.22	1,055.43	1,237.64	1,390.80	1,457.01
Tingkat Suku Bunga (Persen)	7.75	7.51	7.25	4.25	6.01
Nilai Tukar (IDR/\$)	12,388	13,788	13,473	13,555	14,39
Penyaluran Kredit I(Milyar)	115,015	141,091	109,821	115,332	72,913
Inflasi(Persen)	8.36	3.35	3.02	3.61	3.13
Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	5.02	4.88	5.02	5.07	5.17

Sumber : Bank Indonesia dan BPS 2019

Jika melihat dari data diatas, ini memberikan gambaran bahwa masih ada persoalan makro ekonomi yang belum mampu terselesaikan seperti tajamnya angka pengangguran dan kemiskinan, krisis nilai tukar terhadap utang luar negeri, inflasi dan daya saing yang kurang yang menyebabkan instabilitas pada perekonomian Indonesia. Dengan demikian muncul pertanyaan apakah ada yang salah dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena kebijakan yang dikeluarkan telah didesain sebaik mungkin untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tapi pertumbuhan ekonomi masih stagnan di 5 persen. Secara umum terdapat empat permasalahan ekonomi makro, yaitu : tingkat harga agregat (inflasi), tingkat output (PDB), penyerapan tenaga kerja (*employment*) dan neraca pembayaran atau *balance of payment* (BOP). Keempat permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter.

Menurut Adiningsih (2005), perekonomian Indonesia telah bergerak dengan arah yang tepat sejak tahun 2000 atau dua tahun setelah masa krisis ekonomi 1998. Sejak saat itu, Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat dan stabil. Pada pemerintahan baru pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah memberikan prioritas pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan penciptaan lapangan kerja melalui investasi.

Berdasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo- Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini peranan investasi baik domestik maupun asing melalui investasi asing langsung (FDI) memberikan

kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. FDI, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan bentuk investasi yang ditanamkan secara langsung dan bergerak di berbagai bidang. Di dalam arus *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak termasuk investasi portofolio global berbentuk saham lewat jual beli bursa, obligasi dan surat berharga lainnya. Arus modal yang masuk dari luar negeri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu utang luar negeri, investasi portofolio dan penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Pembangunan daerah merupakan bagian internal dari pembangunan nasional, dan berlangsung secara berkesinambungan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya bidang yang penting adalah pembangunan bidang ekonomi. (Kurniawan, 2017)

FDI (*Foreign Direct Investment*) memiliki peranan yang besar dalam proses pertumbuhan ekonomi Indonesia. FDI (*Foreign Direct Investment*) meningkatkan kemampuan produksi dan teknologi dari luar negeri masuk ke dalam negeri. Kehadiran investasi asing dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik (Jufrida, 2016). *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat membantu Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Tabel 1.3

Foreign Direct Investment (FDI) Inward Flows to ASEAN 2010-2019

Host Country	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	625.4	1,208.3	864.8	725.5	568.2	171.3	-1504	460.1	517.3	374.6
Cambodia	782.6	891.7	1,557.1	1,274.9	1,726.5	1,701.0	2,279.7	2,732.2	3,102.6	3,663.0
Indonesia	13,770.2	19,241.6	19,137.9	18,443.8	21,810.4	16,642.1	3,920.7	20,579.2	20,563.5	23,943.2
Laos PDR	332.6	466.8	294.4	426.7	913.2	1,079.2	1,075.7	1,695.4	1,358.0	755.5
Malaysia	9,155.9	12,000.9	9,400.0	12,107.1	10,875.3	10,180.0	11,290.3	9,295.8	7,611.3	7,698.0
Myanmar	2,248.8	2,058.2	1,354.2	2,620.9	946.2	2,824.5	2,989.5	4,002.4	1,609.8	1,729.9
Philippines	1,298.0	1,815.9	2,797.0	3,859.8	5,814.6	5,639.2	8,279.5	10,256.4	9,948.6	7,685.3
Singapore	57,460.6	39,886.6	60,101.9	56,670.9	73,284.5	59,702.3	68,820.0	83,618.3	79,723.1	92,078.2
Thailand	14,746.7	2,473.7	12,899.0	15,936.0	4,975.5	8,927.6	3,486.2	8,285.2	13,186.3	4,816.6
Vietnam	8,000.0	7,519.0	8,368.0	8,900.0	9,200.1	11,800.0	12,600.0	14,100.0	15,500.0	16,120.0
ASEAN	108,420.7	87,562.0	116,774.3	120,965.5	130,114.5	118,667.1	114,591.1	155,025.0	153,120.4	158,864.4

Sumber : BPS Nasional dan Asean Statistic 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa FDI di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat berada di urutan kedua setelah Singapore, dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Namun hal tersebut ternyata tidak seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dari tahun ke tahun masih berada di posisi 5 persen, dimana seharusnya FDI diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, banyak cara yang dilakukan oleh negara tersebut utamanya negara-negara berkembang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara mereka. diantaranya pembangunan ekonomi secara keseluruhan baik dari infrastruktur, teknologi, tenaga kerja dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya membutuhkan sumber modal yang begitu besar. Untuk mendapatkan modal besar suatu negara harus menarik investor asing masuk ke negara mereka agar mau menanamkan modal mereka ke negara tersebut, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut dengan berbagai aspek yang menguntungkan.

Namun Indonesia belum mampu meningkatkan pertumbuhannya berada di atas angka 6 persen meski berbagai kebijakan telah dilakukan termasuk moneter dan fiskal maupun investasi asing, meskipun saat ini sudah sangat terlihat secara visual Indonesia memiliki infrastruktur dan teknologi yang baik, namun pertumbuhan ekonomi dan investasi asing tidak saling berjalan beriringan menyebabkan ketimpangan yang harus diselesaikan. Hal menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

Atas dasar pemikiran itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Apakah investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
4. Untuk mengetahui seberapa besar peran investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang kebijakan moneter di Indonesia dan dampak investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kebijakan moneter dan investasi asing langsung di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti dalam kebijakan moneter dan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.